

**STUDI KORELASI PEMBELAJARAN KITAB SALAF (KITAB  
KUNING) DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) MTs (STUDY KASUS DI MTs  
ISLAMIYAH BANIN SENORI TUBAN) TAHUN 2008/2009**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Straia Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



**OLEH**

**ANAS**

**NIM 2003.05501 00968**

**NIMKO 2003 4 055 0001 00895**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2 0 0 9**

# PENGESAHAN

## SKRIPSI

STUDI KORELASI PEMBELAJARAN KITAB SALAF  
(KITAB KUNING) DENGAN PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MTs (STUDI KASUS  
DI MTs ISLAMİYAH BANIN SENORI TUBAN)  
TAHUN 2008/2009

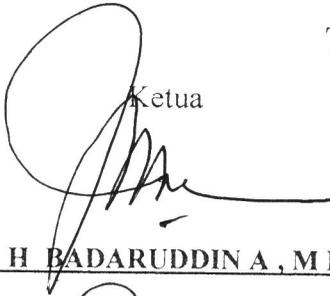
Oleh

A N A S

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 04 Juli 2009  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

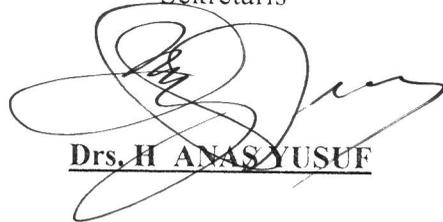
### Team Penguji

Ketua



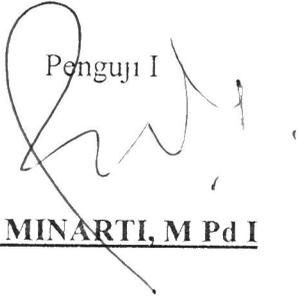
Drs. H. BADARUDDIN A., M.Pd.I

Sekretaris



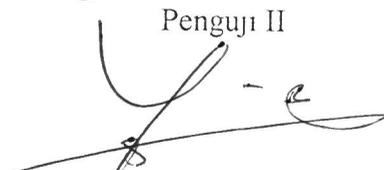
Drs. H. ANAS YUSUF

Penguji I



SRI MINARTI, M.Pd.I

Penguji II



Drs. M. SYAIFUDDIN, M.Pd.I

Bojonegoro, 04 Juli 2009  
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"  
Program Sarjana Strata (S-1)

Ketua



Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I

## MOTTO

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات, والله

بماتعملون خبير (القران: المجادلة ١١)

‘ Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman  
di antara kamu sekalian dan derajat orang-orang yang berilmu  
dengan beberapa derajat

Sungguh Allah mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan”

(Q S Al-Mujadalah 11)

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada*

- Almarhum Ayahanda dan ibunda yang saya mulyakan
- Para guruku yang terhormat
- Sesepeuh YIS
- Saudara-saudaraku yang saya cinta-sayangi
- Istriku tercinta
- Dan putraku tersayang yang banyak memberikan support dalam hidupku dan merelakan semua waktunya untuk ditinggal "sebentar" dalam mengadakan penelitian demi terselesainya skripsi ini
- Sahabat-sahabatku yang seprofesi dan seperjuangan yang telah banyak memberikan solusi dan masukan

## KATA PENGANTAR

Dengan ucapan syukur Al-Hamdulillah yang sedalam-dalamnya, penulis haturkan kehadirat Allah swt karena berkat Rahmat, Taufiq serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sekalipun isinya masih jauh dari sempurna

Shalawat dan salam-Nya semoga senantiasa terlimpahkan keharibaan Nabi kita Muhammad Saw serta segenap keluarga dan shabat-sahabatnya yang telah membimbing kami menuju jalan yang penuh keislaman

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak mungkin kami melupakan jasa-jasa dari berbagai pihak yang telah banyak membantu di dalam proses penyelesaiannya. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada

- 1 Bapak Drs Moh Munib, MM, M Pd I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H Badarruddin, M Pd I selaku pembimbing I dan Drs Moh Munib, MM, M Pd I selaku pembimbing II, yang selalu sudi dan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis ke arah terselesainya skripsi ini dengan baik
- 3 Bapak KH Muhammad Muhyiddin selaku ketua Yayasan dan perintis MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban yang tidak henti-hentinya memberikan bimbingan dan do'a kepada penulis

- 4 Bapak K. Syamsudin selaku kepala MFGs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban beserta staf-stafnya yang telah banyak memberikan kemudahan dalam penelitian penulis
- 5 Al-Marhum Ayahanda dan Bunda yang selalu memotivasi dan menyelesaikan pendidikan penulis, serta seluruh keluarga yang banyak memberikan dukungan moral terhadap penulis
- 6 Istriku dan Anaku tercinta yang telah merelakan diri untuk ditinggal sementara guna penulisan dan penyelesaian penelitian skripsi ini
- 7 Semua sahabat dan rekan-rekan serta semua pihak yang tak mungkin penulis sebut satu-perstu yang juga telah banyak memberikan bantuan demi terselesainya skripsi ini, baik bantuan moral ataupun finansial

Mudah-mudahan segala bantuan berupa apapun yang diberikan kepada penulis tersebut, menjadi amal kebajikan dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT *JAZAKUMULLAH KHAIRAL JAZA'* Amin Ya Muhibbassalim

Penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna bahkan banyak terdapat kekurangan di sana-sini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif selalu penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini yang nantinya dapat berm manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Tuban 13 Juni 2009

Penulis

**A N A S**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSITUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR LABEL	VIII
DAFTAR ISI	IX
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A Latar Belakang Masalah	2
B Variabel Penelitian	6
C Rumusan Masalah	7
D Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E Alasan Pemilihan Judul	8
F Hipotesis	8
G Sistematika Pembahasan	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A Tinjauan Teoritis tentang Kitab Salaf (Kitab Kuning)	11
1 Definisi dan Latar Historis Kitab Salaf	11
2 Sistem Pengajaran dan Pembelajaran Kitab Salaf	19
B Tinjauan Teoritis tentang Prestasi Belajar Siswa	24
1 Definisi Prestasi Belajar	24
2 Prestasi Belajar sebagai Hasil Standar Evaluasi	28
3 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	31
C Tinjauan Teoritis tentang Kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah	35
D Studi Korelasi Kitab Salaf (Kitab Kuning) terhadap Prestasi PAI di MTs	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A Tempat dan Waktu Penelitian	43
B Variabel Penelitian	43
C Populasi dan Sampel	43
D Teknik Pengumpulan Data	44
E Teknik Analisis Data	45
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
A Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian	47

# BAB I PENDAHULUAN

## A Latar Belakang Masalah

Kitab Salaf atau yang lebih populer disebut sebagai Kitab Kuning selama ini dikenal sebagai literatur (marâji' atau ma khadz) wajib bagi para santri di sebagian besar pesantren-pesantren seluruh pelosok tanah air. Dengan Kitab Kuning kalangan pesantren mencoba bersikap, memaknai dan menjawab 'hampir' seluruh persoalan yang muncul dan berkembang. Bahkan jika kita rajin mengikuti halqah-halqah bahtsul masa il kaum santri 'salaf' ini, maka seperti halnya seluruh persoalan sudah ada dan sudah dijawab oleh Kitab Kuning. Ini bukan saja terkait dengan persoalan-persoalan masa lalu, tetapi bahkan isu-isu terkini pun pembahasannya sudah ada atau minimal diasumsikan ada. Sebut saja misalnya, persoalan poligami dari mulai yang ekstrim pro-poligami dan yang ekstrim kontra-poligami, ada di kitab kuning. Persoalan formalisasi syariah, perdebatan pornoaksi-pornografi, persoalan sikap terhadap agama lain, dan lain sebagainya sudah 'ada' dalam kitab kuning. Bahkan persoalan penting tentang pendidikan-pun (*ke-tarbiyah-an*) tak luput dari bahasan kitab kuning.

Kitab kuning sebagai kitab keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab merupakan pelajaran pokok pada Pesantren dan Madrasah untuk mengembangkan pengajaran agama Islam, karena kitab kuning (KK) pada umumnya dipahami sebagai kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan

aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah, untuk menambahkan dan memperdalam pemikiran bagi generasi yang akan datang<sup>1</sup>

Tentang pendidikan khususnya, mungkin terlalu dini jika kita mengklaim bahwa isu-isu pendidikan nasional terkini seperti variasi kurikulum (contohnya , KBK, KTSP, dan lain sebagainya), macam-macam metode belajar mengajar (seperti , Partisipatori, Quantum, C. FL, dan lain-lain), hingga persoalan manajemen lembaga pendidikan semuanya ‘telah ada’ dalam kitab kuning. Akan tetapi yang terpenting tentang pokok permasalahan ini adalah , sarana dan metode bagaimana cara memahami nash atau teks yang termaktub dalam kitab kuning sehingga pemaknaan yang nantinya dihasilkan akan lebih komprehensif dan relevan sesuai dengan perkembangan jaman (kontekstual). Dengan metode cara ‘*pembacaan produktif*’ (Qira’ah Muntijah) yang kontekstual terhadap teks-teks kitab kuning nantinya akan memberikan penafsiran-penafsiran dan berbagai kemungkinan baru yang bukan hanya kritis-evaluatif tetapi juga kritis-emansipatoris. Konsekwensi logis dari hal ini adalah kita dapat mengamati eksistensi pesantren di lingkungan sekitar kita yang seolah tak lekang ditelan arus modernisasi, ini bukti bahwa pesantren dan kitab kuning-nya mempunyai ‘daya tahan’ (power of survive) dan ‘daya tumbuh-kembang’ (power of development) sehingga dapat beriring berjalan dengan perkembangan jaman.

---

<sup>1</sup> Prof Dr Azyumardi Azra, MA *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru* Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), Cet ke-IV, hal 111

Fakta di atas mengindikasikan bahwa terdapat korelasi dan simbiosis positif antara pembelajaran kitab kuning dan pendidikan

Dalam muatan materi kajian kitab kuning banyak sekali dibahas masalah-masalah Ke-Islaman, dari masalah-masalah transendensial seperti Tauhid (teologi) - Kalam, hingga perihal tentang antropologikal semisal Syar'iy (syariat), Akhlaq (sikap) Sirah (kesejarahan), dan lain sebagainya. Tak jarang dalam satu tema pembahasan, seperti masalah syar'iy, suatu pesantren menggunakan lebih dari satu kitab referensi (I Athul Qarrib & Safinnatun Najah) hal ini dilakukan guna memperoleh variabel dan analisis yang lebih mendalam mengenai pokok pembahasan suatu masalah. Dengan banyaknya kitab yang digunakan maka dapat diperoleh suatu "multiple-analisis" (analisis dari sudut beragam) yang berfungsi sebagai pengayaan literatur. Sehingga dalam setiap penarikan kesimpulan akan didapat sebuah pemahaman baku yang komprehensif dan *luwes*. Dengan demikian, pembelajaran kitab kuning dapat menambah wawasan bidang keilmuan para santri maupun peserta didik, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Di sisi lain, permasalahan klasik dalam sistem pendidikan kita tentang dualisme-dikotomi yang menyekat antara pendidikan umum dan agama layak mendapat perhatian serius. Dualisme-dikotomi ini harus mampu menghantarkan konsep pendidikan umum dan pendidikan agama pada konfigurasi sistem pendidikan yang suplementatif (saling mendukung) bukan malah substitutif (saling menegasikan). Karena jika tidak maka sistem

pendidikan saat ini yang telah berlangsung lama, khususnya di lingkup madrasah yang secara sistemik berada dalam naungan Departemen Agama, akan menjelma menjadi sebuah dilema-problematik berkepanjangan. Selaku anggota masyarakat sudah sepantasnya kita harus dewasa dan belajar membuka diri terhadap produk-produk madrasah “Stigma sesat” yang terlanjur melekat pada madrasah yang seolah-olah kurang bergengsi dibanding dengan sekolah-sekolah umum (negeri) sudah sepatutnya kita hilangkan sama sekali. Perlu diketahui bahwa tidak sedikit orang-orang besar’ di negeri ini yang lahir dari kadetisasi madrasah ataupun pesantren, bahkan Presiden RI ke-IV KH Abdurrahman Wahid merupakan sosok mutlak bernuansakan produk pesantren.

Pada akhirnya, pola hubungan suplementatif antara sistem pendidikan di sekolah dengan sistem pendidikan pesantren (dengan kitab kuning-nya) diharapkan dapat membangkitkan potensi kecerdasan anak didik pada taraf surplus. Sehingga pada target evaluasi hasil belajar yang diharapkan dapat terealisasi secara maksimal.

Madrasah Tsawaniyah Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban, adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mengimplementasikan pembelajaran kitab kuning bagi para siswanya. Dengan berorientasi pada basis lingkungan dan mobilitas para siswa santri yang akrab dengan tradisi pesantren salaf, lembaga ini berinisiatif untuk menjadikan kitab kuning sebagai bahan pembelajaran surplus di sekolah. Selain sebagai poin tambah dalam hal pelajaran, pembelajaran kitab kuning ini nantinya dapat menjadi

*biner-opposite* (wacana tandingan) dengan materi pelajaran di sekolah. Sehingga wawasan keilmuan yang diakomodir para siswa semakin luas berkembang.

## **B Variabel Penelitian**

Variabel adalah obyek penelitian atau upaya yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. **Suharsimi Arikunto** berpendapat bahwa apabila suatu penelitian mempelajari tentang pengaruh maka variabel tentang penelitiannya ada dua variabel. Yang mempengaruhi disebut penyebab atau variabel bebas atau independent (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel terikat atau dependent variabel (Y).<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa

### *a Independent variabel*

Dalam penelitian ini yang menjadi Independent Variabel adalah pembelajaran kitab kuning, dimana variabel tersebut merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain dengan simbol (X).

### *b Dependent Variabel*

Dalam penelitian ini yang menjadi Dependent Variabel adalah prestasi Pendidikan Agama Islam. Prestasi belajar merupakan variabel yang terpengaruh oleh adanya variabel lain yaitu pembelajaran kitab kuning.

### **C Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok-pokok yang tertuang dalam variabel penelitian diatas, agar permasalahan ini lebih jelas dan optimal, maka dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut

- a Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MTs Islamiyah Banin Senori Tuban ?
- b Bagaimanakah prestasi PAI siswa di MTs Islamiyah Banin Senori Tuban ?
- c Adakah korelasi prestasi PAI dengan pembelajaran kitab kuning ?

### **D Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sudah menjadi keharusan bahwa segala bentuk kegiatan mempunyai tujuan dan kegunaan, demikian pula dengan skripsi ini ,

#### ***1 Tujuan Penelitian***

- a Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MTs Islamiyah Banin Senori Tuban
- b Untuk mengetahui dan mendeskripsikan prestasi PAI siswa MTs Islamiyah Banin Senori Tuban
- c Untuk mengetahui korelasi antara pembelajaran kitab kuning dengan prestasi PAI di MTs Islamiyah Banin Senori Tuban

#### ***2 Kegunaan Penelitian***

- a *Signifikasi Akademik Ilmiah*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan MTs Islamiyah Banin Senori Tuban, dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar pendidikan agama guna mencapai format yang tepat dalam pengembangannya kelak

*b Signifikasi Sosial Praktis*

Hasil penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai bahan dan pengetahuan baru bagi penulis, dan menjadi pertimbangan para wali murid, serta dapat mengembangkan keilmuan pada khususnya penelitian pendidikan

#### **E Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan yang mendasari dalam membahas penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Penulis ingin mengetahui taraf signifikansi tentang peranan pembelajaran kitab kuning terhadap prestasi PAI di Sekolah MTs
- b Penulis ingin membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran kitab kuning dengan pembelajaran PAI

#### **F Hipotesis**

Hipotesis adalah “alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah Hal ini disebabkan hipotesis memungkinkan kita

menghubungkan teori dengan pengamatan, dan sebaliknya pengamatan dengan teori”<sup>3</sup>

Eksistensi hipotesis dalam penelitian ini sangat signifikan, karena merupakan instrumen kerja dari teori. Sebagai hasil teori atau proposisi, hipotesis lebih spesifik sifatnya sehingga lebih siap untuk diuji secara empiris.

Berangkat dari asumsi di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

#### *1 Hipotesis kerja (H<sub>a</sub>)*

Ada pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap prestasi PAI siswa di MTs Islamiyah Banin Senori Tuban tahun ajaran 2008-2009

#### *2 Hipotesis nihil (H<sub>o</sub>)*

Tidak Ada pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap prestasi PAI siswa di MTs Islamiyah Banin Senori Tuban tahun ajaran 2008-2009

### **G Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Setiap bab diinci ke dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Variabel Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Alasan Pemilihan Judul, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Berisi pembahasan tentang Tinjauan Teoritis tentang Kitab Salaf (Kitab Kuningg), yang meliputi tentang Definisi Kitab Salaf, Latar

---

<sup>3</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik* Andi Yogyakarta-2002, hal 32

Historitas Kitab Salaf, Fenomena Kitab Salaf dan Pesantren Kemudian Tinjauan teoritis, tentang Prestasi Belajar Siswa yang meliputi Definisi Prestasi Belajar Prestasi Belajar sebagai Hasil Standar Evaluasi, Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Selanjutnya mengenai Tinjauan Teoritis tentang PAI di Madrasah Tsanawiyah Dan terakhir Studi Korelasi Kitab Salaf (Kitab Kuning) terhadap Prestasi PAI di MTs

BAB III dalam bab ini dikemukakan metode penelitian, memuat tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV, hasil penelitian terdiri dari Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian Letak Geografis, Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Keadaan Guru dan Siswa, dan Keadaan Sarana dan Prasarana Lalu mengenai gambaran Tentang Pelaksanaan Pengajaran kitab Kuning di MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban Dan Gambaran Tentang Prestasi PAI di MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban

BAB V mengenai Kesimpulan dan Saran

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A Tinjauan Teoritis tentang Kitab Salaf (kitab Kuning)

#### 1 Definisi dan Latar Historis Kitab Salaf (Kitab Kuning)

Manusia diciptakan di dunia adalah untuk menyembah Allah SWT dan belajar tentang ayat-ayat Allah atau ciptaan-Nya, tidak lain adalah belajar dan menuntut ilmu agar hidup menjadi terarah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Alaq ayat 1 s/d 5, tentang perintah manusia diwajibkan untuk belajar dan membaca

اقراناسم ربك الذي خلق حاق الانسان من علق افرا وربك الاكرم الذي  
علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم

*Artinya Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia Yang mengajar (manusia) dengan pena Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahunya<sup>1</sup>*

Q S Al-Alaq ayat 1 s/d 5

Kitab klasik yang lebih dikenal dengan nama kitab kuning mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan ajaran agama Islam, ini menunjukkan bahwa kitab kuning penting untuk dipelajari

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Agung Harapan, Jakarta, 2002, hal 904

Ilmuwan islam menulis karyanya berupa sebuah kitab yang berwarna unik yaitu kekuning-kuningan yang dipelajari oleh Madrasah dan Pondok Pesantren

Kitab yang berisi ilmuwan- ilmuwan keislaman, khususnya ilmu fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab atau Melayu Jawa, Sunda dan sebagainya. Kitab itu disebut “kitab kuning” karena umumnya dicetak diatas kertas berwarna kuning yang berkualitas rendah. Kadang-kadang lembar-lembarannya lepas tak terjilid sehingga bagian-bagiannya yang perlu mudah diambil. Biasanya, ketika belajar para santrinya membawa lembaran-lembaran yang akan dipelajari dan tidak membawa kitab secara utuh.<sup>4</sup> Ini sudah merupakan karisma dari kitab kuning itu sendiri sehingga kitab ini menjadi kitab yang unik untuk dipelajari karena dapat membawa lembaran-lembaran yang akan dipelajari tanpa harus membawa keseluruhan dari isi kitab tersebut.

Menurut **Prof DR Azyumardi Azra, MA** “*Kitab Kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas kekuning-kuningan*”<sup>5</sup> Melihat dari warna kitab ini yang unik maka kitab ini lebih dikenal dengan kitab kuning. Akan tetapi akhir-akhir ini ciri-ciri tersebut telah mengalami perubahan. Kitab kuning cetakan baru sudah banyak memakai kertas putih yang umum dipakai di dunia percetakan. Juga sudah banyak yang tidak “gundul lagi karena telah diberi *syakl* untuk

---

<sup>4</sup> **Abdul Aziz Dahlan** *Suplemen Ensiklopedi Islam* PT Ichtiar Baru Van Hoeve Jakarta-2002 Cet ke-8 hal 353

<sup>5</sup> **Prof Dr Azyumardi Azra, MA**, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milennium Baru* Jakarta Logos Wacana Ilmu, 2002), Cet ke-IV, hal 111

memudahkan santri membacanya. Sebagian besar kitab kuning sudah dijilid.

Dengan demikian penampilan fisiknya tidak mudah lagi dibedakan dari kitab – kitab baru yang biasanya disebut “*al-kutub al-„asriyyah*“ (buku–buku modern). Perbedaannya terletak pada isi, sistematika, metologi, bahasa, dan pengarangnya. Meskipun begitu julukan “kitab kuning” tetap melekat padanya.<sup>6</sup>

Kitab kuning di pelajari terutama di pesantren memiliki bermacam-macam ilmu keagamaan untuk mengembangkan ajaran agama dan mengembangkan pendidikan agama bagi para siswa, agar mereka mempunyai keyakinan yang kuat dalam melaksanakan ibadah. Kitab kuning ini berasal dari timur tengah. Di daerah asalnya yaitu Timur Tengah, kitab kuning disebut “*al-kutub al- qadimah*” (buku–buku klasik) sebagai sandingan dari “*al-kutub al-„asriyyah*“ (buku – buku modern).

*Al-kutub al-asriyyah* yang beredar di Indonesia (di kalangan pesantren) sangat terbatas jenisnya. Dari kelompok ilmu–ilmu syariat, yang sangat dikenal ialah kitab–kitab ilmu fiqh, tasawuf, tafsir, hadist, tauhid (akaid), dan tarekh (terutama *siranabawiyah*, sejarah hidup Nabi Muhammad S A W). Dari kelompok ilmu–ilmu nonsyariat, yang banyak dikenal ialah kitab–kitab nahu saraf, yang mutlak diperlukan sebagai alat bantu untuk memperoleh kemampuan membaca kitab gundul. Dapat dikatakan bahwa kitab kuning yang banyak beredar dikalangan pesantren

---

<sup>6</sup> Abdul Aziz Dahlan, Op.cit hal 333-334

adalah kitab yang berisi ilmu–ilmu syariat, khususnya ilmu fikih Kitab syariat seperti *fikih*, *tasauf*, *tafsir*, *hadits*<sup>23</sup>, *tauhid*, *tarekh*, dan kitab nonsyariat seperti *nahwu* dan *saraf* semuanya ditulis dalam bahasa Arab pada kertas yang kuning dan tidak memakai baris (kitab gundul) sehingga kitab ini juga disebut dengan kitab kuning

Ada tiga ciri umum kitab kuning Pertama, penyajian setiap materi dalam satu pokok bahasan selalu diawali dengan mengemukakan definisi–definisi yang tajam, yang memberi batasan pengertian secara jelas untuk menghindari salah pengertian terhadap masalah yang sedang dibahas Kedua, setiap unsur materi bahasan diuraikan dengan segala syarat–syarat yang berkaitan dengan objek bahasan bersangkutan Ketiga, pada tingkat syarah (ulasan atau komentar/ *syarah*) dijelaskan pula argumentasi penulisnya, lengkap dengan penunjukan sumber hukumnya<sup>7</sup>

Kitab kuning dilihat dari sudut pandang memiliki beberapa unsur yang penting untuk diketahui maka dari sudut pandang inilah dapat kita ketahui dan dapat kita pahami arti dari kitab kuning Diantara sudut pandang itu adalah

- 1 Kandungan maknanya
- 2 Kadar penyajian
- 3 Kreativitas penulisan
- 4 Penampilan uraian

---

<sup>7</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Op cit* hal 335

Dilihat dari kandungan maknanya, kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu 1) Kitab kuning yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos (naratif) seperti sejarah hadis dan tafsir, dan 2) Kitab kuning yang menyajikan materi yang berbentuk kaidah-kaidah keilmuan seperti nahu usul fikih, dan *mustalah al-hadis* (istilah-istilah yang berkenaan dengan hadis)

Sementara itu dilihat dari kadar penyajiannya, kitab kuning dapat dibagi atas tiga macam yaitu 1) *Mukhtasar*, yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok-pokok masalah, baik yang muncul dalam bentuk nazam atau syi'r (puisi) maupun dalam bentuk nasr (prosa) 2) *Syarah*, yaitu kitab kuning yang memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komparatif, dan banyak mengutip ulasan ulama dengan argumentasi masing-masing, dan 3) *Mutawwasithat*, kitab kuning yang penyajian materinya tidak terlalu ringkas tetapi juga tidak terlalu panjang

Dilihat dari kreativitas penulisannya, kitab kuning dikelompokkan menjadi tujuh macam

- 1) kitab kuning yang menampilkan gagasan-gagasan baru, seperti Kitab *ar - Risalah* (kitab usul fikih) karya **Imam Syafi'i** *Al-Arud wa al-Qawafi* (kaidah-kaidah penyusunan syair) karya **Imam Khalil bin Ahmad al-Farahidi**, atau teori-teori ilmu kalam yang dimunculkan **Wasil bin Ata**, **Abu Hasan al-Asy'ari** dan lain-lain

- 2) Kitab kuning yang muncul sebagai penyempurnaan terhadap karya yang telah ada, sebagai Kitab Nahwu (tata bahasa Arab) karya as-Sibawaih yang menyempurnakan karya **Abul Aswad ad-Duwali**
- 3) Kitab kuning yang berisi komentar (syarah) terhadap kitab yang telah ada, seperti *Kitab Hadis* karya **Ibnu Hajar al-Asqalani** yang memberikan komentar terhadap kitab *Sahih al-Bukhari*
- 4) Kitab kuning yang meringkas karya yang panjang lebar, seperti *Alfiah Ibn Malik* (buku tentang nahwu yang disusun dalam bentuk syair sebanyak 1 000 bait ) karya **Ibnu Aqil** dan *Iubb al-Usul* (buku tentang usul fikih) karya **Zakaria Al-Ansari** sebagai ringkasan dari *Jam Al-jawami* karangan **as-Subki**
- 5) Kitab kuning yang berupa kutipan dari berbagai kitab lain, seperti *Ulum Al-Qur'an* (buku tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an) karya **al-Aufi**
- 6) Kitab kuning yang memperbaharui sistematika kitab-kitab yang telah ada, seperti *Kitab Ihya Ulum ad-Din* karya **Imam al-Gazali**
- 7) Kitab kuning yang berisi kritik dan koreksi terhadap kitab-kitab yang telah ada, seperti *Kitab Mi'yar al-'Ilm* (sebuah buku yang meluruskan kaidah-kaidah logika) karya **al-Gazali**

Adapun dilihat dari penampilan uraiannya, kitab kuning memiliki lima dasar yaitu

- a) Mengulas pembagian sesuatu yang umum menjadi khusus, sesuatu yang ringkas menjadi terperinci, dan seterusnya

- b) Menyajikan redaksi yang teratur dengan menampilkan beberapa pernyataan dan kemudian menyusun kesimpulan
- c) Membuat ulasan tertentu ketika mengulangi uraian yang dianggap perlu, sehingga penampilan materinya tidak sembarawut dan pola pikirnya dapat lurus
- d) Memberikan batasan-batasan jelas ketika penulisnya menurunkan sebuah definisi, dan
- e) Menampilkan beberapa ulasan dan argumentasi terhadap pernyataan yang dianggap perlu

Maka dapatlah dikelompokkan kitab kuning berdasarkan kepada cernya, kandungan maknanya, kadar penyajiannya, kreativitas penulisannya, penampilan uraiannya, dari keseluruhan kitab kuning yang dipelajari ataupun yang tidak dipelajari oleh madrasah maupun pesantren tapi keseluruhan kitab kuning yang ada mempunyai karakteristik/corak yang berbeda-beda

Setiap cabang ilmu merupakan system tertutup dan disatu ilmu boleh jadi terdapat dalil-dalil dan pandangan bertentangan dengan yang di cabang ilmu lain Para pilosof dan *mutakallim*, sufi dan ahli metafisika, fakih dan ahli hadis masing-masing punya wacananya sendiri, kadang-kadang bertentangan satu dengan yang lain

Penulisan kitab kuning oleh ulama zaman dahulu merupakan tradisi keilmuan Islam karena 'hampir pada tiap-tiap masalah terdapat lebih dari satu pendapat atau pendekatan berbeda dalam tradisi keilmuan Islam

Kalaupun kalaupun ada perkembangan dalam tradisi keilmuan-yang terkadang terjadi akibat perkembangan politik-itupun biasanya dalam bentuk pergeseran antar disiplin, dimana satu disiplin lebih mendapat perhatian daripada sebelumnya, sedangkan disiplin lain mundur Banyak gerakan reformis, misalnya, telah menekankan fikih dari pada tasawuf dan tauhid, sementara gerakan reformis belakangan malah lebih menekankan kepada hadis dari pada mazhab fikih yang sudah mapan

Kita sering merasakan unsur populis atau suasana anti elite di kalangan pendukung hadis Elit ulama sering mengklaim hak-hak istimewa karena mereka memiliki ilmu canggih yang langka Pokok hadis relatif sederhana dan dapat dipahami tanpa pendidikan khusus, selain itu semua hadis didukung wewenang Nabi Karena itu, suatu hadis bias dianggap sebagai argumen lebih kuat dari seluruh ilmu intelektual Secara keseluruhan, ilmu-ilmu intelektual (*al-ulum al-aqliyah*) seperti logika, filsafat metafisika, *kalam*, ketabiban (*thibb*) semenjak zaman klasik sedikit vdcin sedikit harus memberi lapangan kepada ilmu-ilmu agama dalam arti sempit (*al-ulum al-aqliyah*), *tafsir* tradisional dan sebagainya) Proses ini pemiskinan tradisi intelektual Islam<sup>8</sup>

Sebagai intelektual muslim penguasaan kitab kuning sangat diperlukan untuk tempat rujukan Maka madrasah dan pesantren berperan aktif melatih dan mendidik siswa untuk mahir dalam penguasaan kitab kuning

---

<sup>8</sup> **Martin Van Bruinessen** *Kitab Kuning Pesantren dan Iarekatt* Mizan Bandung-1995  
 cetakan I hal 30

## 2 Sistem Pengajaran dan Pembelajaran Kitab Kuning

Pengajaran kitab kuning yang merupakan pelajaran pokok pada madrasah dan pesantren yang diajarkan mayoritas oleh para Kyai yang sudah mempunyai kemampuan menguasai kitab kuning. Didalam memberikan pengajaran kitab kuning kepada para siswa guru yang mengajar kitab kuning memiliki gaya seni mengajar yang berbeda-beda baik di madrasah maupun dipesantren.

Bila dilihat dari sistem pengajaran yang diterapkan di dunia pesantren, memang terdapat kemiripan dengan tata laksana pengajaran dalam ritual keagamaan hindu, dimana terdapatnya penghormatan yang besar oleh murid (santri) kepada Kyainya. Sehubungan dengan hal ini Cak Nur menggambarkan, Kyai duduk diatas kursi yang dilandasi bantal dan para santri duduk mengelilinginya. Dengan cara begini timbul sikap hormat dan sopan oleh para santri terhadap Kyai seraya dengan tenang mendengarkan uraian-uraian yang disampaikan Kyainya. Sehingga peran Kyai sangat fenomenal dan signifikan dalam keberlangsungan atau eksistensi sebuah pesantren sebab Kyai adalah sebuah elemen dasar sebuah pesantren.<sup>9</sup>

Pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok yaitu kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk

---

<sup>9</sup> Drs Yasmadi MA *Modernisasi Pesantren*, Ciputat Press, Jakarta- 2002) hal 63

lain. Sekalipun kelima elemen ini saling menunjang eksistensi sebuah pesantren, tetapi kyai memainkan peranan yang begitu sentral dalam dunia pesantren.

Unsur-unsur kunci Islam tradisional adalah lembaga pesantren sendiri, peranan dan kepribadian kyai (*anjungan, tuan guru*, dan lain sebagainya tergantung daerahnya) yang sangat menentukan dan karismatik-karismatik pesisir sebagaimana dalam pengertian Weberian. Sikap hormat, takzim dan kepatuhan mutlak kepada kyai adalah salah satu nilai pertama yang ditanamkan kepada setiap santri. Kepatuhan itu diperluas lagi, sehingga mencakup penghormatan kepada para ulama sebelumnya dan, *a fortiori*, ulama yang mengarang kitab-kitab yang dipelajari. Kepatuhan ini, bagi pengamat luar, tampak lebih penting daripada usaha menguasai ilmu, tetapi bagi kyai merupakan bagian integral ilmu yang akan dikuasai. Hasyim Asy'ari, *founding father* NU, misalnya dikenal sangat mengagumi tafsir Muhammad Abduh, namun ia tidak suka santrinya membaca kitab tafsir tersebut. Keberatannya bukan terhadap rasionalisme Abduh, tetapi ejekan yang ditunjukkannya terhadap ulama tradisional.

Meskipun materi yang dipelajarinya terdiri dari teks tertulis, namun penyampaiannya secara lisan oleh para kyai adalah penting. Kitab dibacakan keras-keras oleh kyai di depan sekelompok santri, sementara para santri yang memegang bukunya sendiri memberikan *harakat* sebagaimana bacaan sang kyai dan mencatat penjelasannya, baik dari segi lughawi

(bahasa) maupun *ma nawi* (makna) Santri boleh jadi mengajukan pertanyaan, tetapi biasanya terbatas pada konteks sempit kitab itu. Jarang sekali adanya usaha. Kiai jarang menanyakan apakah santri benar-benar memahami kitab yang dibacakan untuknya, kecuali pada tingkat pemahaman *lughawi*.

Kitab-kitab yang bersifat pengantar sering dihafalkan, sementara kitab-kitab *advanced* hanya dibaca saja dari awal sampai akhir. Namun, dalam lingkungan kecil tamatan pesantren, ada diskusi kitab untuk mencari kerelevansi kekiniannya, baik secara historis maupun kultural. Barangkali mayoritas pesantren sekarang menjalankan sistem madrasah-ada kenaikan kelas kurikulum yang baku dan ijazah-namun terdapat juga banyak pesantren penting yang masih menerapkan metode tradisional, dimana beberapa santri kitab tertentu di bawah bimbingan sang kiai. Setelah santri menamatkan kitab yang dipelajarinya, Mereka mendapat *ijazah* (biasanya diberikan secara lisan), dan setelah itu mereka bias berpindah kepesantren lain untuk belajar kitab lain. Banyak kiai yang terkenal sebagai spesialis sejumlah kitab tertentu. Disamping mengajarkan kitab-kitab khusus kepada para santrinya, juga mengadakan pengajian mingguan untuk umum di mana dibahas kitab-kitab yang relative sederhana.

Pelaksanaan pengajaran kitab kuning berbeda dengan pelaksanaan pelajaran lainnya ini dapat digambarkan pada teori yang dipakai oleh kiai seperti seorang kiai berada dihadapan para siswa atau santrinya dan

membacakan sebuah kitab maka, para siswa atau santrinya mendengarkan dengan seksama agar bacaan kitab itu dapat mereka pahami dengan benar, setelah kiai membacakan sebuah kitab maka kiai biasa menanyakan kepada siswanya tentang kalimat Arab yang dibacakan, untuk pertama kali pengajaran ditujukan kepada kalimat Arabnya karna untuk memahami makna\maksud dari sebuah kitab harus terlebih dahulu memahami kalimatnya Sedangkan pelajaran selain kitab kuning seorang pendidik cuma memberikan uraian\penjabaran materi kepada siswanya

Di dalam, menyajikan materi kitab kuning ada pembahasan yang harus untuk diajarkan yaitu, kalimat Arabnya, makna\artinya, tujuan dan maksudnya Penguasaan terhadap kalimat (matan) sangat diutamakan karna maksud dan tujuan dari pengarang berdasarkan kepada bentuk kalimatnya (tata bahasanya) Di pesantren umumnya kitab kuning diajarkan dengan dua sistem yaitu sistem *sorogan* dan *bandongan* Pada pengajaran dalam system *sorogan*, santri satu per satu secara bergiliran menghadap kiai dengan membawa kitab tertentu Kiai membacakan beberapa baris dari kitab itu dan maknanya, kemudian santri mengulangi bacaan kainya Biasanya sistem *sorogan* dilakukan oleh santri yang masih junior dan terbatas pada kitab-kitab yang kecil saja Adapun system *bandongan* adalah pengajaran kitab kuning secara klasikal Semua santri menghadap Kiai bersamaan Kiai membacakan isi kitab itu dengan makna dan penjelasan secukupnya, sementara para santri mendengar dan mencatat

penjelasan Kiai di pinggir halaman kitabnya. Cara belajar seperti ini paling banyak dilakukan di pesantren.

Dengan sistem *bandungan* kitab-kitab yang besar seperti *Sahih al-Bukhari* dapat selesai diajarkan dalam waktu yang relatif singkat, seperti sebulan Ramadhan yang dilakukan KII \* Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng, Jombang. Pengalihan hasanah budaya Islam melalui kitab-kitab klasik salah satu unsur terpenting dari keberadaan sebuah pesantren dan yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak dapat diragukan lagi berperan sebagai pusat transmisi dan desiminasi ilmu-ilmu keislaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik.

Maka pengajaran "*kitab-kitab kuning*" telah menjadi karakteristik yang merupakan ciri khas dalam proses belajar mengajar di pesantren. Untuk mendalami kitab-kitab klasik tersebut menurut Nurcholish Madjid biasanya dipergunakan sistem *weton* dan *sorogan*, atau lebih dikenal dengan *sorogan* dan *bandongan*. *Weton* adalah pengajian yang inisiatifnya berasal dari kiai sendiri baik dalam menentukan tempat, waktu, maupun lebih-lebih lagi kitabnya. Sedangkan, *Sorongan* adalah pengajian yang merupakan permintaan seseorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajarkan kitab tertentu. Pengajian dengan sistem *sorongan* ini biasanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju khususnya yang berminat menjadi kiai. Santri-santri tersebut selama di pesantren diajarkan kitab-kitab klasik, yang lebih dikenal dengan kitab kuning.

Kitab kuning sebagai salah satu unsure mutlak dari proses belajar-mengajar di pesantren sangat penting dalam membentuk kecerdasan intelektual dan moralitas kesalehan (kualitas beragama) pada diri santri (thalib)<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa metodologi pengajaran bahasa arab ialah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang jalan atau cara yang harus dilalui secara sistematis dan terformulasi dan menjadi alat bagi guru dalam menyampaikan tujuan pengajaran kitab kuning, dan memudahkan bagi siswa atau santri mencerna kitab kuning tersebut dan menerapkannya. Maka Madrasah Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban melalui metode pengajaran kitab kuning yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi dapat memberikan hasil yang memuaskan setelah selesai proses belajar mengajar

## **B Tinjauan Teoritis tentang Prestasi Belajar**

### **1 Definsi Prestasi Belajar**

Prestasi Belajar adalah sebuah frase yang terdiri dari dua kata, yakni ‘prestasi’ dan ‘belajar’. Dari kedua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian ‘prestasi belajar’ dibicarakan ada baiknya pembahasan ini penulis akan mengarahkan pada pembahasan yang pertama untuk mendapatkan pemahaman yang autentik lebih jauh mengenai makna kata ‘prestasi’ dan ‘belajar’. Hal ini juga

---

<sup>10</sup> Nur Cholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* hal 28

untuk memudahkan pemahaman lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri

Kata prestasi adalah berarti hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak bisa melakukan kegiatan. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi dengan hati tabah dan tekun untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan sikap optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapai impian besarnya<sup>11</sup>. Hanya saja Djamarah memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka setelah nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Adapun definisi belajar adalah "suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepardaran atau suatu pengertian"<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> **Djamarah Syaiful Bahri**, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* Usaha Nasional, Surabaya 1994 hal 19

<sup>12</sup> **Ngalim Purwanto**, *Psikologi Pendidikan* Remaja Rosdakarya, Bandung-1994, hal 19

Sementara menurut pandangan modern sebagaimana dikemukakan oleh **Soeparto**, bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungannya<sup>13</sup>

Sejalan dengan itu, **Djamarah** mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai rangkaian jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif afektif dan psikomotorik

Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dan dibuktikan dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Disamping itu pula, belajar tidak hanya mempengaruhi pada perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman, tetapi juga merupakan usaha dari individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar.

Postulat di atas, memberikan indikasi yang sangat jelas bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi di luar proses itu. Individu yang belajar sendiri di rumah adalah aktivitas belajar yang terlepas dari proses interaksi belajar mengajar. Namun walau bagaimanapun belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungannya.

---

<sup>13</sup> **Soeparto** *Metode Mengajar Dan Alat Pengajaran* Fak Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember Jember-1983 hal 55

Dengan demikian bisa dipastikan bahwa esensi dari aktivitas belajar adalah serangkaian aktivitas jiwa-raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang terkait erat dengan kapabilitas kognitif, afektif dan psikomotorik yang pada puncak akhirnya akan memberikan efek pada pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Dari semua eksplorasi tentang makna kata prestasi dan belajar di atas, maka kita memperoleh gambaran yang jelas tentang definisi 'prestasi' dan "belajar". Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku baik dalam bentuk evolusioner maupun revolusioner dalam diri individu.

Berdasarkan paradigma di atas, prestasi belajar dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.

- c Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya <sup>14</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar secara terminologis yaitu berarti adalah alat-alat yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar (teaching learning process) atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran <sup>15</sup>

Demikian pula, prestasi belajar dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru

## 2 Prestasi Belajar Sebagai Hasil Standar Evaluasi

Jika perubahan tingkah laku merupakan satu-satunya tujuan dan jaminan yang akan dicapai dari aktifitas belajar, maka perubahan tingkah laku itu-lah sebagai salah satu dari sekian indikator yang akan menjamin autentisitas dan validitasnya untuk dijadikan tolak ukur tentang progresifitas dan kapabilitas seseorang dalam segala hal yang diperoleh di sekolah/madrasah dengan cara melaksanakan evaluasi beserta instrumennya

---

<sup>14</sup> **Fulus Tu'u**, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Raja Grafindo Jakarta-2004 hal 75

<sup>15</sup> **Muhibbin Syah**, *Psikologi Belajar* Raja Grafindo, Jakarta-1999 hal 176

Sebab, melalui media evaluasi, target yang akan dicapai adalah untuk melakukan cek and ricek pada penguasaan mata pelajaran yang telah ditransfer oleh seseorang, sehingga muncullah di kemudian hari sebagai sinyal akan adanya prestasi belajar

Terminologi evaluasi sendiri adalah suatu kegiatan untuk menentukan kemajuan suatu pekerjaan di dalam pembelajaran, baik hal-hal yang berkaitan dengan metode pengajaran guru maupun daya serap pelajaran yang diterima oleh siswa <sup>16</sup>

Sehubungan dengan atrikulasinya evaluasi sebagai bagian dari barometer prestasi belajar, maka uraian tentang tujuan fungsi dan alat evaluasi mutlak diperlukan oleh penulis sebagaimana berikut

#### a Tujuan Evaluasi

Adapun tujuan dari evaluasi adalah <sup>17</sup>

- 1) Sebagai fungsi selektif Fungsi ini bertujuan untuk menentukan apakah siswa bisa naik kelas atau harus mengulang, diterima di kelas tertentu, mendapat beasiswa dan juga untuk mengetahui apakah siswa tersebut berhak untuk keluar (alumni) dari sekolah
- 2) Sebagai fungsi diagnostik Artinya, evaluasi ini digunakan sebagai media untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa
- 3) Sebagai fungsi penempatan posisi siswa baik dalam intern kelas maupun ekstern kelas

---

<sup>16</sup> **Zuhairini** *Methodik Khusus Pendidikan Agama* Usaha Nasional, Surabaya-1983 hal 154

<sup>17</sup> **Suharsimi Arikunto** *Dasar-dasar Lvaluasi Pendidikan* Bina Aksara Jakarta-1994 hal 7-8

- 4) Sebagai barometer keberhasilan siswa Dalam hal ini, barometer digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan dan diserap oleh siswa Keberhasilan ini ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi

Dari tujuan-tujuan yang di kemukakan di atas, maka pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat dan kontribusi yang sangat besar Manfaat itu dapat ditinjau dari pelaksanaannya dan ketika akan memprogram serta melaksanakan proses belajar mengajar di masa mendatang

#### b Fungsi Evaluasi

- 1) Untuk memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk mempebaiki proses belajar mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid
- 2) Untuk memberikan angka (skor) yang objektif tentang progresifitas siswa, antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar pada murid kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, serta penentuan lulus tidaknya seorang murid
- 3) Untuk menentukan murid di dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
- 4) Untuk mengenal latar belakang siswa baik menyangkut psikologi, fisik maupun lingkungan siswa yang mengalami kesulitan belajar yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan belajar yang timbul

### 3 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap sesuatu memiliki ruh atau esensi. Ruh sebuah lembaga pendidikan adalah kualitas proses belajar-mengajar yang diciptakan dan kualitas produk yang dihasilkan. Sebuah upaya membangun lembaga pendidikan yang efektif dan bonavid, apapun bentuknya menjadi tidak bermakna bila tidak diikuti dengan upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi setiap siswa. Sebab suasana kondusif itu-lah merupakan bagian dari embrio pendidikan yang akan berakibat pada prestasi belajar.

Fenomena yang sering kali terjadi dalam dunia pendidikan bahwa kontribusi dan peranan guru, ternyata bukanlah satu-satunya alasan yang harus dijadikan domain atas prestasi belajar siswa tetapi juga akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Untuk itu mengingat akan artikulasi dan signifikansi dari prestasi belajar, maka pokok bahasan dalam sub bab ini, penulis akan mengkonsentrasikan dan mengeksplorasi tentang beberapa faktor yang akan mempengaruhi pada prestasi siswa, di antaranya adalah<sup>18</sup>

- a. Faktor kecerdasan
- b. Faktor bakat
- c. Faktor minat dan perhatian
- d. Faktor motif
- e. Faktor metode belajar

---

<sup>18</sup> *Tulus Iu'u Peran Disiplin* Ibid hal 81

f Faktor lingkungan keluarga

g Faktor sekolah

Dari ketujuh faktor tersebut di atas, agar dapat dipahami secara konkrit penulis akan mengutip pendapat **Tulus Tu'u** dan menjabarkannya satu-persatu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagaimana terungkap di bawah ini

- a Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar. Tetapi faktor kecerdasan siswa ini, juga penting sekali diketahui oleh guru mengingat kecerdasan antara siswa yang satu dengan yang lain sangat variatif. Dengan demikian, guru harus mampu menekuni dan mengetahui aneka ragam metode mengajar untuk diaplikasikan secara kondisional dan kontekstual.
- b Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir yang diterima sebagai warisan dari orang tua. Bagi siswa bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, ada yang ilmu pasti. Karena itu, siswa yang berbakat dalam ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi tinggi.
- c Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu.

Minat dan perhatian biasanya punya relasi yang sangat erat sekali. Apabila siswa menaruh minat pada suatu mata pelajaran tertentu, hal ini biasanya cenderung memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian inilah yang nantinya akan memberi dampak yang baik bagi prestasi siswa.

- d. Motif adalah dorongan yang membuat seseorang untuk berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya untuk mencapai prestasi yang tinggi.
- e. Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.
- f. Sebagian waktu seseorang siswa berada di rumah. Orang tua, dan adik-kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.
- g. Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.

Selain tujuh faktor di atas, juga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu, Pertama, peer-group Artinya, hubungan yang baik dengan sesama teman mempengaruhi capaian prestasi mereka melalui stimulasi dan kondisi belajar yang inklusif yang mendorong siswa untuk berkonsentrasi dan memberikan yang terbaik yang bisa dilakukan Kedua, kesehatan Artinya, kesehatan fisik maupun psikis seringkali menjadi faktor krusial yang mempengaruhi aktivitas belajar Sebab siswa yang tidak sehat, selain mengakibatkan minimnya konsentrasi, juga akan berdampak buruk untuk menerima pelajaran secara baik dan optimal Hanya saja, persoalan kesehatan dan pendidikan selalu dipandang sebagai topik terpisah baik dalam penelitian maupun dalam perspektif kebijakan Padahal, hampir setiap hari seorang guru maupun orang tua harus berhadapan dengan akibat negatif gangguan kesehatan dan makanan, seperti anak tidak masuk sekolah atau kurang bisa konsentrasi dalam belajar Ketiga, single sex class, yaitu untuk menganjurkan kelas dengan kelamin tunggal (single sex class) tanpa mencampurkan laki-laki dan perempuan Alasannya, sejauh ini pencampuran antara laki-laki dan perempuan dalam kelas (coeducational system) telah gagal memberikan manfaat kepada mereka secara seimbang<sup>19</sup>

Sebaliknya, sistem single sex class ini pada kenyataannya hanya menjadi alat mempertegas privilege laki-laki, atau siswa laki-laki diberikan perhatian yang lebih dari pada perempuan yang pada akhirnya

---

<sup>19</sup> Jamaluddin *Pembelajaran Yang Efektif* Depag RI, Jakarta-2002, hal 47-59

mendominasi diskusi dan interaksi dalam kelas. Di bagian lain, single sex class diyakini bisa memberikan perhatian dan keleluasaan yang cukup memadai bagi perempuan untuk berekspresi dan pada gilirannya secara signifikan meningkatkan prestasi mereka.

Dari semua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang telah penulis jabarkan ini tidak bisa direalisasikan secara optimal jika tidak mendapat respon positif dan dukungan dari semua pihak baik menyangkut orang tua, pihak sekolah, masyarakat maupun siswa sendiri.

### **C Tinjauan teoritis Tentang Kurikulum PAI di MTs**

Dalam UU No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 39 ayat (2) disebutkan bahwa

*Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang diamati oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional*

Wujud dari implementasi UU tersebut adalah dibentuknya kurikulum yang terkodifikasi dalam jenjang dan format tertentu menurut satuan-satuan pendidikan yang ada.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

tertentu Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik (www.depdiknas.go.id, (BSNP 2006) tanggal 24 Agustus 2008)

Istilah "kurikulum" muncul pertama kali di bidang olahraga, berasal dari bahasa Latin "Curriculae", yaitu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari<sup>20</sup>

Pada perkembangannya istilah kurikulum kemudian dipakai dalam bidang pendidikan, dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan. Dalam kamus Webster tahun 1856 kurikulum diartikan dengan dua macam, yaitu Pertama, sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu. Kedua sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber-bahan-alat.

---

<sup>20</sup> **Muhammad Joko Susilo** *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta-2007, hal 77

belajar Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok / pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian Mulai tahun pelajaran 2006/2007, Depdiknas meluncurkan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau disebut juga Kurikulum 2006 KTSP memberi keleluasaan penuh setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar

Kurikulum 2006 merupakan hasil kreasi guru-guru di sekolah berdasarkan standar isi dan standar kompetensi Terbitnya Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan Nasional RI No 24 tahun 2006 tentang standar isi dan standar kompetensi itu kelak menandai diteruskannya kewenangan kepada guru untuk menyusun kurikulum baru Dengan kata lain, KTSP lebih memberdayakan guru untuk membuat konsep pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah Hal tersebut juga tentunya sejalan dengan kebijakan desentralisasi Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional Standar

nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan acuan dan pedoman dalam mengembangkan kurikulum. Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh satuan pendidikan. Pemerintah tidak lagi menetapkan kurikulum secara nasional seperti periode sebelumnya. Tidak ada lagi kurikulum nasional seperti kurikulum 1984, 1994 dan sebagainya. Pemerintah hanya menetapkan SNP yang menjadi acuan sekolah dalam mengembangkan kurikulum. Kini saatnya sekolah mengembangkan sendiri kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan potensi peserta didik, masyarakat dan lingkungannya.

Orientasi KTSP disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk

- a belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b belajar untuk memahami dan menghayati,
- c belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- d belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
- e belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Hasil pengembangan dituangkan dalam rancangan kegiatan pembelajaran dalam bentuk silabus dan desain pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) lebih rinci, desain penilaian dan instrumennya, serta dilaksanakan secara efektif dan efisien. Selain itu juga diperlukan adanya sintesa serta kerjasama dari masing-masing elemen dalam mekanisme kerja pengembangan kurikulum.

Pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah, pendidikan agama dibagi menjadi lima mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an-Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh dan Tarikh/ Sejarah. Hal ini sesuai dengan penjelasan ayat (3) satu unsur dapat dibagi menjadi lebih dari satu mata pelajaran.

#### **D Studi Korelasi Kitab Salaf (Kitab Kuning) Terhadap Prestasi Belajar PAI**

**Dr. Jamaluddin Athiyah**, seorang ilmuwan kontemporer Mesir dan penyusun buku *Turas al-Fiqh al-Islami* (Warisan fikih Islam), menyebutkan setidaknya ada tiga alasan mengapa kitab kuning (KK) tetap perlu dikaji,

yaitu pertama, sebagai pengantar dari langkah ijtihad dan pembinaan hukum Islam komtemporer, kedua, sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan bagian-bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau mazhab fikih tertentu sebagai sumber hukum, baik secara histories maupun secara resmi, ketiga, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum (*dirasah al-qanun al-muqaran*)<sup>21</sup>

Terhadap kitab kuning ada tiga sikap yang ditunjukkan para peminat studi Islam Pertama, sikap menolak secara apriori terhadap semua kitab kuning dengan alasan bahwa pemikiran ulama yang tertuang dalam kitab-kitab tersebut sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan tuntutan hidup zaman modern Kedua, sikap menerima sepenuhnya dengan alasan bahwa pendapat-pendapat ulama yang terdapat didalamnya sudah dianggap baku dan telah disepakati secara ijmak oleh kaum muslimin Sikap ini tampak pada diri para pendukung mazhab fikih tertentu, mereka menerima sepenuhnya kitab kuning dalam bidang fikih mazhabnya Ketiga, sikap menerima secara kritis, yaitu menerima pendapat-pendapat ulama yang tertuang di dalam kitab-kitab kuning terlebih dahulu meneliti kebenarannya Maka dibutuhkan suatu lembaga formal untuk mengajarkan kitab kuning kepada peserta didik baik itu Pesantren maupun Madrasah Salah satu tradisi mengembangkan ajaran islam adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada para peserta didik untuk

---

<sup>21</sup> Abdul Aziz Dahlan, Op.cit, hal 335

mempelajari kitab kuning. Kitab kuning memberikan arti agama seluas-luasnya ini terbukti dengan banyaknya pendapat dalam satu masalah agama, dan juga kitab kuning merupakan tempat merujuk kepada permasalahan agama yang tidak kita pahami dari al-Qur'an

Kalau dilihat secara teliti peranan kitab kuning dalam membimbing ilmuan muslim sangat berpengaruh besar ini dapat dibuktikan bahwa para intelektual muslim merujuk kepada kitab kuning, Walaupun sekarang sudah banyak kitab kuning diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Untuk menjadi seorang intelektual muslim sangat dibutuhkan penguasaan terhadap kitab kuning

Titik esensi dan sumber pokok dari diskursus KK sebagai literatur keagamaan Islam tak bisa tidak adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad sehingga berwujud Al-Qur'an. Esensi dan sumber pokok ini kemudian di lengkapi dengan sumber kedua, yakni sunnah atau hadits Rasulullah S A W. Wahyu yang berasal dari Allah S W T adalah sumber pengetahuan yang mutlak, dan hanya Nabi Muhammad Saw yang dilimpahi rahmat untuk menerima wahyu tersebut via malaikat. Pada pihak lain, hadits sebagai sumber diskursus KK berada pada level kedua dari segi kemutlakannya khususnya hadits shahih mutawatir. Oleh karena itu maka sangat diharapkan kepada para peserta didik pada madrasah/ pesantren yang

merupakan suatu lembaga pengajaran agama islam yang menitik beratkan kepada penguasaan kitab kuning<sup>22</sup>

Dilihat dari realita sekarang ini kitab kuning sudah mulai terbelakang dengan semakin banyaknya bermunculan terjemahan dari kitab kuning maka kebanyakan dari masalah agama hanya melihat kepada terjemahannya saja. Ini membuktikan bahwa betapa lemahnya umat islam. Oleh karena ini peranmadrasah dan pesantren sangat menentukan nasib kitab kuning untuk masa yang akan datang.

Tetapi jelas, bahwa wahyu dan hadits bukan satu-satunya sumber diskursus KK. Akal kemudian juga memainkan peran penting dalam diskursus KK. Akal dalam batas-batas tertentu memainkan peran yang tidak bias dikesampingkan dalam menafsirkan, memperjelas, mengembungkan dan merinci apa yang diperoleh melalui wahyu dan hadits. Seperti bisa diharapkan, apa yang bisa dihasilkan oleh akal bukanlah sesuatu yang mutlak, ia tak lebih dari pada sekedar hasil ijtihad, yang bisa benar dan bisa salah – terlepas dari tingkatannya, bisa berbeda dari satu individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lainnya.

Secara esensial seluruh KK mendasarkan diskursusnya pada epistemologi ini. Namun, pada tingkat yang lebih praktis, hampir seluruh KK yang ditulis para ulama atau pemikir asli Indonesia, selain mendasarkan diri pada ketiga sumber tersebut, juga berpijak pada hasil-hasil pemikiran „ulama yang diakui otoritasnya. Pengakuan dan kredit otoritas tempat bersandar itu

---

<sup>22</sup> Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, Logos Wacana Ilmu Jakarta-2002), Cet ke-IV, hal 115

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Islamiyah Banin Desa Jatisari Kecamatan Senori, Kabupaten, Tuban, Propinsi Jawa Timur

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2009

##### **B Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menguji korelasi atau hubungan antara pembelajaran Kitab Salaf (kitab Kuning) dengan prestasi belajar siswa di MTs Islamiyah Banin Senori Tuban

- 1 Variabel bebas (*independent variable*) Pembelajaran kitab salaf (kitab kuning)
- 2 Variabel terikat (*dependent variable*) adalah prestasi Belajar PAI siswa atau hasil belajar (nilai raport) mata pelajaran Fiqih

##### **C Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa/siswi MTs Islamiyah Banin Senori Tuban kelas VII dan VIII, tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 110 orang Adapun sampelnya diambil secara acak (*Random Sampling*) Melalui penelitian ini penulis mengambil sample sebanyak 40% dari populasi yaitu 40 orang,

## D Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain

### 1 Angket (kuesioner)

Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar. Angket dibuat dengan model Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket pembelajaran kitab salaf siswa mengacu kepada aspek-aspek kemampuan penguasaan materi terdiri dari 5 item dengan perincian sebagai berikut

**Tabel 1**  
**Kisi-Kisi Angket**  
**Pembelajaran Kitab Salaf Siswa**

Variabel	Indikator Sub Variabel	Nomor Angket	
		Positif	Negatif
Pembelajaran Kitab Salaf	a Mempersepsikan kitab salaf sebagai penunjang prestasi belajar	1	
	b Keaktifan mengikuti pembelajaran Kitab Kuning	2	
	c Kemampuan Membaca & Menguasai Materi	3	
	d Kemampuan Menguasai Kitab Kuning dapat menunjang Prestasi PAI	4,	

## E Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

### 1 Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

### 2 Scoring

Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket.

### 3 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa, maka yang dipakai adalah rumus *r product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$	Angka indeks korelasi "r" product moment
N	Jumlah Responden
$\sum xy$	Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y
$\sum x$	Jumlah seluruh skor x
$\sum y$	Jumlah seluruh skor y

Kemudian memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi r product moment dengan interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi "r" product moment

Selanjutnya untuk menentukan data penelitian ini signifikan atau tidak, interpretasi juga menggunakan tabel nilai "r" ( $r_t$ ), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df) yang rumusnya adalah

$$df = N - nr$$

df	degrees of freedom
N	Number of case
Nr	Banyaknya variabel (pembelajaran kitab salaf dan prestasi belajar PAI siswa)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD *Koefisien Determination* (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)  
 r Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian**

##### **1 Letak Geografis**

MTs Islamiyah Banin terletak di Kabupaten Tuban, tepatnya di desa Jatisari, kecamatan Senori. Jaraknya dari pusat Kabupaten Tuban (Kota) kurang lebih 40 km dengan kondisi jalan yang berbelok belok dan relatif naik turun perbukitan. Sedangkan di kecamatan Senori terdapat sedikitnya 4 sekolah lanjutan, terdiri dari 1 sekolah negeri, sedangkan 3 yang lainnya merupakan swasta.

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banin memiliki bangunan sendiri yang terdiri dari enam lokal dengan rincian

- a Tiga lokal dipakai untuk kelas (I, II dan III),
- b Satu lokal untuk ruang guru (kantor),
- c Satu lokal untuk perpustakaan,
- d Dan satu mesjid untuk kegiatan shalat berjamaa'ah
- e Asrama atau pondok untuk siswa-siswi yang rumahnya jauh dari sekolah

##### **2 Visi dan Misi Lembaga**

MTs Islamiyah Banin Senori Tuban dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mempunyai visi dan misi sebagai berikut

###### **Visi**

Dengan ilmu kita tahu, dengan agama kita bertakwa

### Misi

Adapun yang menjadi misi dari MTs Islamiyah Banin Senori Tuban yaitu

- a Mencetak kader yang berilmu dan beragama
- b Membentuk karakter siswa/siswi dengan nilai-nilai ajaran Islam untuk melahirkan manusia yang berakhlaqul karimah
- c Mempersiapkan siswa/siswi untuk melanjutkan ke pendidikan berikutnya baik jurusan agama maupun umum
- d Mempersiapkan siswa/siswi agar dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilannya di tengah-tengah masyarakat

### 3 Keadaan Guru dan Siswa

Kegiatan belajar-mengajar di MTs Islamiyah Banin Senori Tuban ini dilaksanakan di pagi dan siang hari. Sebagian siswa ada yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di pagi hari, dan sebagian siswa yang lain melaksanakan kegiatan belajar-mengajar pada siang hari. Hal itu dilakukan secara bergantian mengingat tempat yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada.

Keseluruhan siswa-siswi MTs Islamiyah Banin Senori Tuban berjumlah 165 orang, dengan jumlah siswa setiap kelas sebanyak 55 orang. Tenaga pengajar dan pengelola sekolah MTs Islamiyah Banin Senori Tuban secara keseluruhan berjumlah 16 orang dengan klasifikasi sebagai berikut

#### a Jenis Kelamin

- Laki-laki            11 orang

- Perempuan 5 orang

b Tingkat Pendidikan

- S1 10 orang
- D2 3 orang
- PGA 1 orang
- SLTA 2 orang

#### 4 Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana yang tersedia di MTs Islamiyah Banin Senori Tuban adalah sebagai berikut

1) Alat Praktek IPA

Alat praktek IPA yang ada MTs Islamiyah Banin Senori Tuban yaitu

- a Mikroskop
- b Alat peraga tubuh/kerangka manusia
- c Alat peraga elektronik sederhana
- d Jenis batu-batuan alam
- e Alat Pengujian teori IPA sederhana

2) Asrama siswa

3) Gedung sekolah milik sendiri

4) Mesjid

5) Lapangan *Volley Ball*

6) Lapangan Tenis Meja

Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi rutinitas siswa/siswi MTs Islamiyah Banin Senori Tuban yaitu

- a Pramuka
- b Majelis Training Dakwah
- c Sepak bola
- d Volley Ball
- e Tenis Meja

**B Gambaran Tentang Pelaksanaan Pengajaran Kitab Kuning di MTs Islamiyah Banin Senori Tuban**

Bahwa yang menjadi objek dalam skripsi ini adalah kelas VII, karena kelas VII mayoritas mempelajari kitab kuning saja dan dipersiapkan untuk dapat menguasai kitab kuning sepenuhnya atau semaksimal mungkin. Maka dari semua kitab kuning yang dipelajari di MTs Islamiyah Banin Senori Tuban di pilihlah kitab kuning yang di pelajari di kelas VII. Maka kitab kuning yang di pelajari oleh siswa kelas VII MTs Islamiyah Banin Senori Tuban adalah

- 1) Kitab Iaukid (Kifayatul Awam)
- 2) Kitab Fa'limul Muta'alim
- 3) Kitab Taqrib (fikih)
- 4) Kitab Sulam Taufiq
- 5) Kitab Bulugul Marom (Hadist)
- 6) Kitab Tafsir Jalain
- 7) Kitab Alfiah (nahwu)

Jadi kelas VII MTs Islamiyah Banin Senori Tuban mempelajari 11 macam kitab kuning untuk dapat dikuasanya dengan baik. Dari semua kitab

kuning yang di pelajari dikelas VII ditentukan juga guru-guru yang akan memberikan pengajaran, biasanya untuk kelas VII di pesantren diajarkan oleh para kiai yang sudah memiliki ilmu penguasaan kitab kuning yang cukup dalam

Maka di antara guru MTs Islamiyah Banin Senori Tuban yang mengajarkan kitab kuning tersebut di kelas VII adalah

- 1 al-Ustaz Anas
- 2 al-Ustaz K Syamsuddin
- 3 al-Ustaz Ibnu Tontowi, S Pd
- 4 al-Ustaz Sodikun
- 5 al-Ustaz Zamuri, S Hi

Untuk mengetahui proses dari belajar mengajar kitab kuning, pada MTs Islamiyah Banin Senori Tuban dapat diketahui berdasarkan dari informasi siswa melalui angket dan disajikan melalui tabel sebagai berikut

**Tabel II**  
**Proses Belajar Mengajar Kitab Kuning Menurut Siswa**

Item	Aspek Masalah	Alternatif	Frekwensi	%
1	Apakah anda setuju atas adanya pembelajaran kitab kuning guna menunjang pemblejaran PAI	a Setuju	36	90
		b Tidak	4	10
		c Kadang-kadang	0	0
		Jumlah	40	100
2	Apakah anda aktif mengikuti proses belajar mengajar kita kuning	a Aktif	28	70
		b Tidak Aktif	4	10
		c Kurang Aktif	8	20
		Jumlah	40	100
3	Apakah anda sudah mampu	a Mampu	20	50

	membaca kitab kuning dan menterjemahkannya	b Sedikit-sedikit	16	40
		c Belum sama sekali	4	10
		Jumlah	40	100
4	Apakah dengan menguasai materi yang ada dalam kitab kuning dapat membantu anda menguasai materi PAI	a Ya	12	30
		b Tidak	12	30
		c Kadang-kadang	16	40
		Jumlah	40	100

### Interpretasi

Pada tabel II item 1 diatas diketahui tentang perpsepsi pembelajaran kitab kuning dapat menunjang prestasi PAI, maka 36 orang (90%) dari siswa pada umumnya menyatakan setuju, sedang 4 orang (10%) dari tidak ada, dan (0%) yang menyatakan bahwa adanya pembelajaran kitab kuning tidak menunjang pembelajaran PAI

Pada tabel II item 2, dapat diketahui tentang, keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar kitab kuning, ternyata 28 orang (70%) dari 40 siswa sebagian besar menyatakan aktif mengikuti proses belajar mengajar kitab kuning, sedangkan 4 orang (10%) yang menyatakan tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar kitab kuning, sedangkan 8 orang (20%) menyatakan kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar kitab kuning

Pada tabel II item 3, dapat diketahui tentang kemampuan siswa dalam membaca dan menterjemahkan kitab kuning, bahwa 20 orang (50%) menyatakan mampu membaca dan menterjemahkan kitab kuning, sedangkan 16 orang (40%) yang menyatakan sedikit mampu membaca dan

menterjemahkan kitab kuning, sedangkan 4 orang (10%) menyatakan tidak mampu membaca kitab kuning

Pada tabel II item 4, dapat diketahui apakah dengan adanya pembelajaran kitab kuning siswa merasa terbantu untuk meningkatkan prestasi PAI-nya, bahwa 12 orang (30%) merasa terbantu, 12 orang (30%) mengatakan tidak, dan paling banyak 16 orang (40%) merasa kadang-kadang dapat membantu

### C Gambaran Tentang Prestasi PAI di MTs Islamiyah Banin Jatisari

#### Senori Tuban

Adapun mengenai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa pada semester gasal 2008-2009, yang mencakup kelima mata pelajaran yakni Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlaq, Fiqh, dan Tarikh Nilai prestasi dari kelima mata pelajaran tersebut diakumulasikan dan kemudian dibagi lima pula untuk mendapatkan nilai rata-rata siswa, dapat kami sajikan dalam table berikut ini

**Tabel III**  
**Prestasi PAI Siswa**

No Resp	Nama Siswa	Jumlah Rata-rata Nilai PAI
01	A Fahmi Zakariya	75
02	Abdul Ghofar	75
03	Abdur Rouf	80
04	Abdus Syahrri	75
05	Ach Daelami Firdausun N	75

06	Achmad Saiful Anwar	70
07	Agus Hindrayitno	75
08	Ahmad Abdul Lukman K	70
09	Ahmad Duwi Krisdiyanto	80
10	Ahmad Faza Sholih T	65
11	Ahmad Irfanul Matin	80
12	Ahmad Mulan Niam	65
13	Ahmad Syaiful	75
14	Ahmad Tobroni	75
15	Ahmad Zaki Mubaroq	80
16	Akhmad Muzaemadun	65
17	Aliyul Himam	75
18	Asroruddin	70
19	Bahrul ulum TS	75
20	Budi Hermawan	80
21	M Khoirur Rozikin	80
22	M Nur Faizin	75
23	Moch Khoirun Ni'am	75
24	Moch Nur Amin	70
25	Mochamat malik A	80
26	Moh Muhyiddin	75
27	Mohammad Zamroni	70
28	Muhammad Abdul Aziz	80
29	Muhammad Afifunzal	75
30	Muhammad Atabik	70
31	Muhammad Irfan Fadli	65
32	Mukhamad Amroji	70
33	Nanang Amiruddin	75
34	Nur Fuat	75
35	Nur Rohmad	80
36	Rohman Maliki	65
37	Sholihun Afandi	80
38	Suwito	70
39	Yusak Malik	80
40	Zainal Abidin	80
	<b>Total rata rata</b>	<b>74,25</b>
	<b>Total General (Y)</b>	<b>2970</b>

Sumber data Rapor siswa semester gasal TP 2008 2009 MTs Islamiyah Banin Senori

#### D Analisis dan Penyajian Data

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab III bahwa instrumen yang digunakan adalah angket berbentuk skala likert, karena analisis yang digunakan adalah analisis statistik, maka dilakukan penskoran sebagai berikut

Tabel IV Skor Angket Siswa

SUBJEK	ITEM ANKET																									JUMLAH SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1		1		-		-		-	1	-			1		1	-	1	2	2	2			3		4	56
2		1						2	1	-					2		2	2	1	2				4	4	62
3		4			1	-	4	1	-	3	-	4			3	2	2	4	3	4	2			4	4	74
4		1								1	-				3	-	1	-	1	2	2			1	4	62
5						4	4	1	1	4	2	3			1	1	2		4	3	1	2	3	4	4	65
6		1			4		1	1	1		-			1	1	1	1	3	2		2	1	4	4		55
7					3	3	2	1	2		4	2	2		3	1	2	4	2	3	2	1	3	4	4	65
8							4	1	2		1	3	3	2	1	1	1	3	4	2	1		3	4	4	62
9			4	2	3	2	3	1	3	2	1	3	3	2	1	2	1	2	3	2	3	1	3	4	4	60
10	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	1	1	4	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	4	56
11	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	63
12	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	4	4	2	62
13	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	3	4	2	3	3	61
14	4	2	2	2	2	3	2	1	2	4	1	1	4	2	2	1	1	2	3	4	2	2	2	2	4	57
15	1	2	2	2	2	4	4	1	2	4	2	3	4	1	1	1	1	3	4	2	2	3	4	4	3	62
16	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	1	1	4	2	2	1	2	2	3	4	2	2	2	2	4	56
17	1	2	3	2	1	4	4	1	1	4	2	3	4	1	1	1	1	3	4	2	3	3	4	4	3	61
18	1	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	4	55
19	3	4	2	3	3	2	3	1	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	4	66
20	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	1	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	62
21	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	4	1	2	1	1	3	3	2	3	1	4	3	4	63
22	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	4	1	1	2	2	1	4	2	2	2	2	3	4	2	56
23	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	2	3	4	2	3	60
24	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	1	1	2	3	2	3	1	4	3	4	58
25	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	4	1	2	1	1	3	4	2	3	1	4	3	4	62
26	3	2	3	3	2	4	4	1	1	3	2	3	3	2	1	1	2	3	4	3	1	2	3	4	4	64
27	3	2	2	2	1	3	4	1	1	4	1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	4	4	56
28	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	1	2	1	3	3	2	3	2	1	1	4	4	4	68
29	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	4	4	3	62
30	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	55
31	2	1	3	2	1	2	2	1	2	4	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	1	4	2	4	54
32	3	1	2	3	2	2	3	1	3	1	3	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	4	2	4	56	
33	2	1	2	2	4	1	3	1	4	3	1	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	4	3	4	57
34	2	1	2	2	4	2	3	1	2	3	1	3	2	2	3	1	1	4	2	3	2	1	4	2	3	56
35	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2	1	1	4	4	4	67
36	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	50
37	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2	1	1	4	4	4	67
38	3	2	2	4	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	4	4	4	50
39	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	4	4	4	66
40	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	1	1	4	4	4	66
=40	Jumlah Skor																									=2415

Setelah jumlah skor dibagi oleh jumlah responden (2415 : 40) maka hasil yang diperoleh adalah 60,375. Dengan demikian, jumlah skor rata-rata

tingkat intensitas kitab salaf sebagai penunjang prestasi PAI siswa MTs Islamiyah Banin Senori Tuban adalah cukup baik

Dari tabel 2 diketahui bahwa jumlah skor jawaban siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut

**Tabel IV**  
**Klasifikasi skor Jawaban Siswa**  
**Dari Angket Korelasi Kitab Salaf dengan Prestasi PAI**

Klasifikasi	Jumlah Siswa	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
25-50	2 siswa	rendah
51-75	38 siswa	sedang
76-100	-	tinggi

Jadi tingkat korelasi/ hubungan kitab salaf dengan prestasi PAI menurut pendapat siswa dianggap sedang, yakni antara 51-75, sebanyak 38 siswa

Kemudian untuk menguji data antara skor angket pembelajaran kitab salaf dengan prestasi PAI siswa, terlebih dahulu dikorelasikan kedua variabel tersebut seperti table di bawah ini

**Tabel V**  
**Analisis Korelasi Variabel X (Pembelajaran Kitab Salaf)**  
**dan Variabel Y (Prestasi PAI)**

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	56	75	3136	5625	4200
2	62	75	3844	5625	4650
3	74	80	5476	6400	5920
4	62	75	3844	5625	4650
5	65	75	4225	5625	4875
6	55	70	3025	4900	3850
7	50	75	2500	5625	3750
8	62	70	3844	4900	4340
9	60	80	3600	6400	4800
10	56	65	3136	4225	3640
11	63	80	3969	6400	5040
12	62	65	3844	4225	4030
13	61	75	3721	5625	4575
14	57	75	3249	5625	4275
15	62	80	3844	6400	4960
16	56	65	3136	4225	3640
17	61	75	3721	5625	4575
18	55	70	3025	4900	3850
19	60	75	3600	5625	4500
20	62	80	3844	6400	4960
21	63	80	3969	6400	5040
22	56	75	3136	5625	4200
23	60	80	3600	6400	4800
24	55	70	3025	4900	3850
25	62	80	3844	6400	4960
26	64	75	4096	5625	4800
27	56	70	3136	4900	3920
28	68	80	4624	6400	5440
29	62	75	3844	5625	4650
30	55	70	3025	4900	3850
31	54	65	2916	4225	3510
32	56	70	3136	4900	3920
33	57	75	3249	5625	4275
34	56	75	3136	5625	4200
35	67	80	4489	6400	5360
36	50	65	2500	4225	3250
37	67	80	4489	6400	5360
38	50	65	2500	4225	3250
39	66	80	4356	6400	5280
40	66	80	4356	6400	5280
$\sum X = 40$	$\sum Y = 2415$	$\sum X^2 = 146829$	$\sum Y^2 = 221600$	$\sum XY = 180060$	

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{40 \cdot 180060 - (2415)(2970)}{\sqrt{[40 \cdot 146829 - (2415)^2][40 \cdot 221600 - (2970)^2]}} \\
 &= \frac{7202400 - 7172550}{\sqrt{5873160 - 5832225} \cdot \sqrt{8864000 - 8820900}} \\
 &= \frac{29850}{\sqrt{40925} \cdot \sqrt{43100}} \\
 &= \frac{29850}{\sqrt{1764298500}} \\
 &= \frac{29850}{42003,55} \\
 &= 0,71065422 \\
 &= 0,710
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara Variabel X dan Variabel Y sebesar 0,710 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif. Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0,70 - 0,90 yang berarti korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan Variabel X dan Variabel Y itu signifikan atau tidak, maka  $r$  hasil perhitungan dibandingkan dengan  $r$  tabel. Sebelum membandingkannya, maka terlebih dahulu dicari  $df$  atau  $db$  nya dengan rumus  $df = N - n$ . Berdasarkan tabel di atas, siswa yang diteliti atau yang menjadi sampel penelitian di sini adalah 40 orang

Dengan demikian  $N = 40$  Variabel yang dicari korelasinya adalah Variabel X dan Variabel Y, jadi  $nr = 2$  Maka dengan mengacu kepada rumus di atas dengan mudah dapat kita peroleh df-nya yaitu  $df = 40 - 2 = 38$

Dengan df sebesar 38, dikonsultasikan dengan tabel nilai  $r$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% Dengan melihat  $r_t$  diperoleh hasil sebagai berikut

- Pada taraf signifikansi 5% = 0,304
- Pada taraf signifikansi 1% = 0,393

Ternyata,  $r_{xy}$  atau  $r_o$  lebih besar dari  $r$  tabel atau  $r_t$  baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu  $(0,710 > 0,304/0,393)$

Dengan demikian hipotesa nol ( $H_o$ ) ditolak, sedangkan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima Ini berarti bahwa terdapat hubungan/korelasi yang positif dan signifikan antara Pembelajaran Kitab Salaf dengan Prestasi Belajar PAI Siswa

Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi yaitu  $KD = r^2 \times 100\%$   $KD = r^2 \times 100\% = (0,710)^2 \times 100\% = 0,50 \times 100 = 50\%$  Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar PAI siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh pembelajaran kitab salaf/ kitab kuning sebesar 50% Maka 50% lagi ditentukan oleh faktor lain

## BAB V PENUTUP

### A Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Dari jawaban siswa mengenai pembelajaran kitab salaf (kitab kuning), sebagian besar siswa berpendapat bahwa tingkat aktifitas dan efektifitas pembelajaran kitab salaf di MTs Islamiyah Banin Senori Tuban berada pada kualifikasi tinggi Hal ini dapat dilihat pada analisis data yang mencakup populasi penelitian yakni 28 orang (70%) dari 40 siswa sebagian besar menyatakan aktif mengikuti proses belajar mengajar kitab kuning, sedangkan 4 orang (10%) yang menyatakan tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar kitab kuning, sedangkan 8 orang (20%) yang menyatakan kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar kitab kuning
- 2 Sedangkan tentang prestasi PAI siswa di MTs Islamiyah Banin berada pada indeks rata-rata 74,25 Ini menunjukkan bahwa tingkat intensitasnya pada taraf sedang (dengan asumsi SKBM=65,00 dan nilai tertinggi 100)
- 3 Terdapat korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran kitab salaf (kitab kuning) dengan prestasi PAI siswa (dengan diketahuinya besaran nilai " $r_{xy}$ " = 0,710) Pembelajaran Kitab salaf tersebut dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa 50% Adapun 50% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain

## B Saran

Dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa saran pada pihak-pihak terkait, yang terlibat dalam objek penelitian ini. Hal ini sebagai bahan pertimbangan bagi segenap pihak-pihak demi optimalisasi pembelajaran. Adapun saran-saran yang kami ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bapak-Ibu Guru / Ustadz-Ustadzah yang memberikan pengajaran kitab kuning kiranya dapat mengartikulasi/ mengejawantahkan muatan materi kitab kuning yang lebih pada konteks kapasitas pemahaman siswa. Hal ini tentu tidak mudah, mengingat antara muatan kurikulum PAI dan muatan kitab kuning berbeda dalam segi artikulasi bahasa maupun cakupan/ skop materinya.
2. Bagi para siswa hendaknya lebih aktif dalam mendalami kitab kuning. Hal ini guna memperoleh pemahaman yang maksimal. Perlu diketahui bahwa ranah literature ilmu Ke-Islaman berbasis pada data-data dan kaidah bahasa Arab, hal ini merupakan konsekwensi logis dari aspek historisitas Islam itu sendiri, disamping literatur global (non-bahasa arab) yang juga perlu didalami guna memperkaya referensi.
3. Bagi segenap pihak, khususnya para praktisi pendidikan, dan terlebih khusus lagi para praktisi PAI, hendaknya merevitalisasi eksistensi kitab salaf (kitab kuning). Metode pembahasan ala kitab kuning yang begitu komprehensif (aspek Syarah dan Matan) mengindikasikan bahwa 'Ulama-'Ulama terdahulu sangat memperhatikan akurasi terminology Islam dalam rangka interpretasi teks yang begitu multi-persepsional dalam dunia

keilmuan. Sikap ketelitian ini kelak akan memberikan konstruksi paradigma yang akurat, luas dan *luwes*, sehingga dunia keilmuan Islam akan semakin kaya dan semakin berkembang, sesuai dengan konsep *‘Rahmatan lil ‘Alamin’*



MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH BANIN

JATISARI SENORI TUBAN

Terakreditasi B NSM 121 235 230 010

Jl K Djoned Nomor 62 Jatisari Senori Tuban (☎) (0356) 531967

**SURAT KETRERANGAN**

No 106/MTs BN/VI/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

N a m a	<b>ANAS</b>
Tempat/tanggal lahir	Tuban, 14 Oktober 1971
Status	Mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro
Alamat	Jatisari Senori Tuban

Benar-benar telah mengadakan penelitian tentang "Studi Korelasi Pembelajaran Kitab Salaf (Kitab Kuning) Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs (Studi Kasus Di MTs Islamiyah Banin Senori Tuban)" mulai terhitung pada tanggal 22 April 2009 sampai dengan 20 Juni 2009

Demikian surat keterangan kami buat, guna melengkapi penyusunan skripsi untuk dapat digunakan sebagai mestinya

Senori, 20 Juni 2009

Mengetahui,

Kepala MTs Islamiyah Banin

